



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA N 1 DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Utia Rahma¹, Fifi Yasmi², Yasrial Chandra³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

²Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

³Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: 1utiarahma15@gmail.com

ABSTRAK

The study is on the background by still lack the influence of peer social support on the learning interest of XI high school protester 1 two villagw pasaman. There is still a phenomenon in the field, symptoms indicating a low interest in learning participants. The purpose of this study is to test the impact peer social support has on the learning interest of the XI class educated in the two passafs districk koto. This type of research is a carbon-descriptive cumulative. The research population is all the sophomines in the state high school 1 second listen koto in the second semester of 2019/2020 for 228 people. The sample is taken by a sample proportionately fandom sampling technique, sample number70, data collection using angket, data analysis using descriptive statistics with percentages and testing correlation. Studies reveal that: (1) social support of peers falls into sufficients categories okay. (2) the interests of learners fall into moderate categories. (3) found A positive and significant influence between peer social support for the learning interests of learners. It is recommended to learners to increase social support among peers so that interest in learning can increase in the future.

Kata Kunci : *Social Support of Peers, Interest In Learning, Learners*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mengalami transisi, saat seorang individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menjadi dewasa, pada masa ini disatu sisi remaja ingin menjadi pribadi yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya lagi, namun disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Remaja pada masa ini mulai mendekati diri dengan teman yang memiliki rentang usia sebaya dengan dirinya (Santrock, 2012:12). Remaja juga mulai mengekspresikan perasaan dengan cara lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya (Desmita, 2012:24).

Menurut Santrock (Santrock, 2012:12) "Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira sama dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung. Berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu menjadi salah satu cara agar peserta didik dapat mengubah kebiasaan hidupnya dan mencoba berbagai hal baru serta mampu saling mendukung satu sama lain. Fungsi lain dari teman sebaya adalah menjadi sumber referensi untuk remaja mengenai berbagai hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan bertanggung jawab melalui pemberian dukungan sosial. Meski tidak dipungkiri teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif pada remaja, seperti kenakalan remaja dan menjadi pengonsumsi rokok (Santrock, 2012:12). Teman sebaya bagi remaja menjadi salah satu pemberi dukungan pada setiap hal yang akan dilakukan, memutuskan suatu perihal, maupun hal yang ingin dicapai, sehingga teman sebaya menjadi salah satu pemberi dukungan sosial yang penting bagi remaja. Dukungan sosial teman sebaya juga memiliki peran dalam perkembangan belajar remaja, sehingga dengan siapa remaja bergaul atau berteman bisa berpengaruh terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja (Desmita, 2012:24). Lebih lanjut (Patty, Wijono, & Setiawan, 2016:2018) dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Ini berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang penting untuk diteliti dalam hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik.

Menurut (Winkel, 2005:30) menjelaskan Minat belajar merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sebuah perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perbuatan yang bersifat *relative*, konstan dan terbebas dengan rasa senang serta tanpa adanya paksaan dari orang lain. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar remaja, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (Syah, 2013:40), seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik, yang termasuk ke dalam faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi di SMA N 1 Dua Koto, dimulai tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan 15 Maret 2019 terlihat: ada beberapa peserta didik yang sering berada di luar kelas saat pembelajaran berlangsung, ada yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung, mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan ditemukannya peserta didik yang tertidur saat pembelajaran. Minat belajar peserta didik kelas XI yang terlihat rendah melalui hasil ulangan kelas XI dikarenakan tidak belajar dan sering bermain-main dengan teman sebaya, banyaknya peserta didik kelas XI tidak mengerjakan tugas di sekolah mengikuti teman sebayanya.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2019 dengan beberapa orang Guru Bimbingan dan Konseling, saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering mengumpul dengan teman-temannya di kantin sekolah. Peserta didik sering mengelabui guru mata pelajaran dengan alasan ingin makan ke kantin. Kemudian banyak diantara peserta didik yang ikut-ikutan keluar kelas karena ajakan teman dan peserta didik cenderung lebih mengikuti perkataan teman sebayanya dibandingkan dengan perkataan guru, serta peserta didik kelas XI sering berkelompok dengan teman sebaya yang memiliki karakter yang mirip, banyaknya peserta didik yang tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran, yang diyakini sebagai gejala kurangnya minat belajar.

Sesuai dengan fenomena di lapangan, bahwa waktu yang dimiliki peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Tidak sedikit pula peserta didik yang tidak dapat menyaring dengan baik dampak dari dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya, sehingga dukungan teman sebaya menjerumuskan seorang remaja pada hal yang negatif, seperti hilangnya semangat belajar sehingga sering terlambat masuk sekolah dan membolos. Dampak negatif itu menjauhkan peserta didik dari cita-cita yang harusnya bisa dicapai dan bisa juga menurunkan minat peserta didik dalam menuntut ilmu, tidak hanya itu, akibat dari hal tersebut peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkepribadian menyimpang.

Tujuan penelitian ini untuk untuk mendeskripsikan: (1) Gambaran dukungan sosial teman sebaya peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Dua Koto, (2) Gambaran minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Dua Koto dan (3) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Dua Koto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif. Yusuf (2005:83), Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail Penelitian ini berusaha mengumpulkan informasi tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI di SMA Negeri Duo Koto Pasaman Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik di kelas XI SMA N 1 Dua Koto yang berjumlah 228 peserta didik. Sampel diambil dengan teknik

proporsional random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 70 orang peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket. Analisa data yaitu statistik deskriptif analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa dari total sampel yaitu 70 orang peserta didik, jika dilihat berdasarkan pengkategorian, secara keseluruhan peserta didik yang memperoleh memiliki minat belajar dengan kategori sedang 46 %, tinggi 37%, kategori rendah sebesar 23%, sangat tinggi 4,3 % dan sangat rendah 0%.

Tidak maksimalnya pencapaian masing-masing indikator tersebut, disebabkan oleh rendahnya capaian pada beberapa item pernyataan diantaranya; teman-teman sebaya tidak mau tahu tentang hasil belajar yang didapatkan, teman-teman sebayanya saling menjauhi jika ada yang terlalu rajin dan adanya teman-teman yang acuh saja walaupun tidak membuat tugas.

Kemudian pada bagian yang lain, teman-teman tidak menunjukkan antusias ketika mendengarkan pendapat, teman-teman sebayanya menertawakan ketika salah dalam berpendapat, teman-teman tidak mengajak sebayanya untuk ikut belajar kelompok, teman-teman sebayanya jarang mengajak belajar bersama, dan adanya teman-teman sebayanya cuek jika ada yang aktif dalam kelas

Selanjutnya, ditemukan teman-teman yang yang enggan memberitahu judul buku mata pelajaran yang mendukung, teman-teman meminjamkan sebayanya alat tulis untuk mengerjakan tugas, teman-teman tidak memberikan tumpangan ketika pergi dan pulang sekolah, teman-teman menertawakan peralatan sekolah yang kurang memadai, dan adanya teman-teman memojokkan teman sebayanyayang lain ketika meminjam peralatan sekolah mereka

Pada bagian terakhir juga ditemukan teman-teman jarang memberi tahu sebayanya ketika ada tambahan belajar kelompok, teman-teman kurang mau berbagi informasi tentang tugas sekolah, teman-teman memberitahu cara meminjam buku di perpustakaan, teman-teman tidak mau memberikan informasi tentang PR jika sebayanya tidak hadir sekolah, teman-teman jarang mengajak sebayanya untuk belajar di ruang baca sekolah, dan adanya teman-teman yang tidak mengajak saya untuk belajar di tempat bimbel yang bagus. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajarsiswa. Ini berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang penting untuk diteliti dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Nurwati (2009:59) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, siswa mendapatkan berbagai informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas oleh guru, siswa memiliki komunitas untuk belajar bersama dalam memecahkan setiap persoalan sehubungan dengan mata

pelajaran yang diajarkan, serta siswa merasa nyaman karena ada individu-individu yang seusia, yang dapat memberikan masukan ketika mengalami permasalahan sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, yang semuanya ini akan sangat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Sementara itu, Solomon (2004:114) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungansosial yang diberikan oleh teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dan mendukung perkembangan individu, terutama sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbukaan dan kebersamaan yang terjalin di antara rekan sebaya sehingga meningkatkan kemampuan dari dalam diri untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar. Demikian juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wren, Somers, dan Piliawsky (2012:18) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh rekan sebaya memberikan dampak yang positif dalam perkembangan individu, secara khusus dalam hal pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tergambar bahwa dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, ada peluang untuk ditingkatkan, dan peran Guru BK/Konselor tetap diperlukan dalam upaya meningkatkan, mengembangkan dan mempertahankan dukungan sosial teman sebaya. Sehingga dukungan sosial teman sebaya yang sedang, dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa dari total sampel yaitu 70 orang peserta didik, jika dilihat berdasarkan pengkategorian, secara keseluruhan peserta didik yang memperoleh memiliki minat belajar dengan kategori sedang yaitu 51,43%, tinggi 35,71%, kategori rendah sebesar 8,57%, sangat tinggi 4,29% dan sangat rendah 0%.

Minat belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri menyampaikan pendapat di kelas, kebiasaan duduk di luar kelas sampai guru datang untuk mata pelajaran yang kurang disukai. Kebiasaan menggambar bagian belakang buku mana kala jenuh pelajaran tersebut, memilih tidur saat pembelajaran berlangsung, jarang mengerjakan tugas dengan baik agar memperoleh hasil terbaik, dan keluar kelas mana kala gurunya tidak menarik.

Nurhasanah dan Sobandi (2016:56) menguraikan ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

Hal lainnya yang ditemukan yakni enggan mendengar penjelasan guru dengan baik, memiliki kebiasaan senang jika duduk paling belakang, kebiasaan mengabaikan

pembicaraan guru jika tak menarik, jarang melengkapi semua peralatan sekolah yang diperlukan, Saya merasa senang berangkat sekolah jika perlengkapan sekolah sudah siap di malam hari, dan kebiasaan sering mengerjakan pekerjaan rumah sebelum bel masuk berbunyi. Ini merupakan bagian penting dari minat yakni dengan adanya perhatian dari dalam diri peserta didik seperti yang diutarakan Nurhasanah dan Sobandi (2016:57) bahwa perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Kemudian, tidak adanya keinginan untuk maju ke depan jika ada kuis rebutan, adanya perasaan senang belajar sendirian di perpustakaan dari pada belajar bersama, jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, enggan ke sekolah jika tugas tidak selesai, jarang mengajukan pertanyaan manakala belum paham, dan menghindari guru agar tidak menjadi diperhatikan dalam belajar. Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya dan 5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan data penelitian, guru BK/konselor memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan yang kemudian dijadikan Guru BK/Konselor sebagai bahan pembuatan program BK untuk meningkatkan dalam bidang pengembangan bidang belajar dan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan secara positif dan signifikan dengan variabel minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,797. Selanjutnya, 63,5% dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi minat belajar peserta didik, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain. Artinya, semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula capaian minat belajar peserta didik.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan atau dukungan baik informasi, perhatian emosional, penilaian, dan bantuan instrumental dalam belajar yang diterima peserta didik dari orang-orang khususnya teman sebayanya dalam kehidupan sosial belajarnya yang membuat peserta didik merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Penelitian ini sesuai dengan penjelasan Maslihah (2016:51) bahwa dukungan sosial berupa pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas diri sehingga siswa merasakan adanya penghargaan (*reassurance of worth*) baik dari teman sebaya, orang tua menunjukkan dukungan terbesar yang dipersepsi siswa.

Berdasarkan temuan diatas, dukungan sosial teman yang dimiliki oleh masing-masing siswa akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya. dukungan sosial teman sebaya yang meliputi Dukungan Emosi dalam belajar, Dukungan penghargaan dalam belajar, Dukungan Instrumental dalam belajar, Dukungan Informasi dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti, sebagian besar peserta didik masih perlu meningkatkan penggunaan dukungan sosial teman sebaya dalam belajar dan kehidupan sehari-harinya.
2. Minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini berarti, sebagian besar peserta didik masih memerlukan pengembangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

REFERENSI

- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Maslihah. S. 2016. Studi tentang Hubungan Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat. *Ejournal UNDIP*, 10(2).
- Nurhasanah dan Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No. 1, Agustus 2016.
- Nurwati. A. 2009. Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Gorontalo. *Cakrawala Pendidikan*, Vol XXVIII(2), 109-119.
- Patty, Wijono, & Setiawan, 2016. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Belajar siswa di SMA Kristen YPKM Ambon. *Psikodimensia*, 15(2)
- Santrock, J.W. 2012. *Perkembangan Remaja. Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, P. 2004. Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes Benefits and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4).

- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wren, S.D, Somers C, & Piliawsky 2012. Relations Among African-American High School Adolescence School Achievement, Educational Intentions, Commitment, Values and Behaviours. *International Journals of Humaniters and Social Science*, Vol 2(10).
- Yusuf, Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press